

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN
CIVIC DISPOSITION BAGI PESERTA MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

Evanti Rahma Wuryandari

NPM 1913032014



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *CIVIC DISPOSITION* BAGI PESERTA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

**Oleh:
Evanti Rahma Wuryandari**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melihat bagaimana pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini yakni mahasiswa Program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Civic Disposition* sebesar 42,6% dengan indikator variabel independen (X) yaitu: meningkatkan *soft skill*, *problem solving*, kreativitas. Kemudian dalam indikator variabel dependen (Y) yaitu: Tanggung jawab, disiplin diri, berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi dan kompromi (kerjasama). *Civic disposition* berkaitan erat dengan perkembangan watak/karakter warga negara. Program Kampus Mengajar memberikan pengaruh karena dapat meningkatkan *soft skill*, *problem solving*, kreativitas, tanggung jawab, disiplin diri, berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi dan kompromi melalui kegiatan positif yang diselenggarakan sekolah. Melalui kegiatan tersebut terjadi peningkatan *civic disposition*.

Kata Kunci :Program Kampus Mengajar, Civic Disposition.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF KAMPUS MENGAJAR PROGRAM ON INCREASING CIVIC DISPOSITION OF PARTICIPANTS MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG

By
Evanti Rahma Wuryandari

The purpose of this study is to find out and see how the effect of the Kampus Mengajar influences the improvement of Civic Disposition. The research method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The subjects of this study were students of the Kampus Mengajar Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The sample in this study amounted to 45 respondents. Data collection techniques in this study used questionnaires and interviews. The data analysis technique in this study used a simple regression test with the help of SPSS version 25.

The results of this study indicate that there is an influence between the Kampus Mengajar Program on Increasing Civic Disposition by 42.6% with the independent variable indicator (X), namely: improving soft skills, problem solving, creativity. Then in the dependent variable indicator (Y), namely: Responsibility, self-discipline, thinking for public or personal interests and compromise (cooperation). Civic disposition is closely related to the development of the character of citizens. The Kampus Mengajar Program has an impact because it can improve soft skills, problem solving, creativity, responsibility, self-discipline, thinking for public or personal interests and compromise through positive activities organized by the school. Through these activities, there is an increase in civic disposition.

Keywords: Kampus Mengajar Program, Civic Disposition

**PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN
CIVIC DISPOSITION BAGI PESERTA MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH PROGRAM KAMPUS MENGAJAR TERHADAP PENINGKATAN *CIVIC DISPOSITION* BAGI PESERTA MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Evanti Rahma Wuryandari**

NPM : **1913032014**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

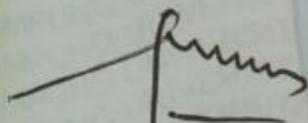
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

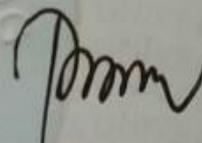
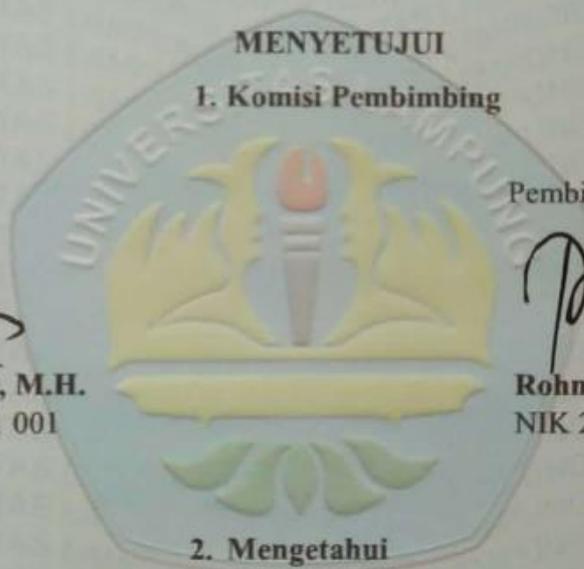
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

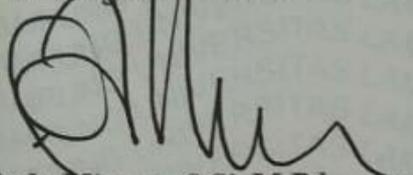

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Pembimbing II,

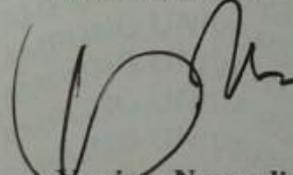

Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIK 231204840603101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

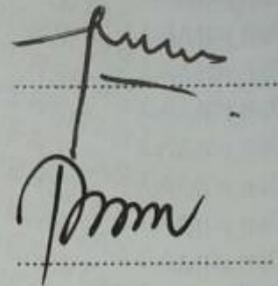
Ketua Program Studi
Pendidikan PKn


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

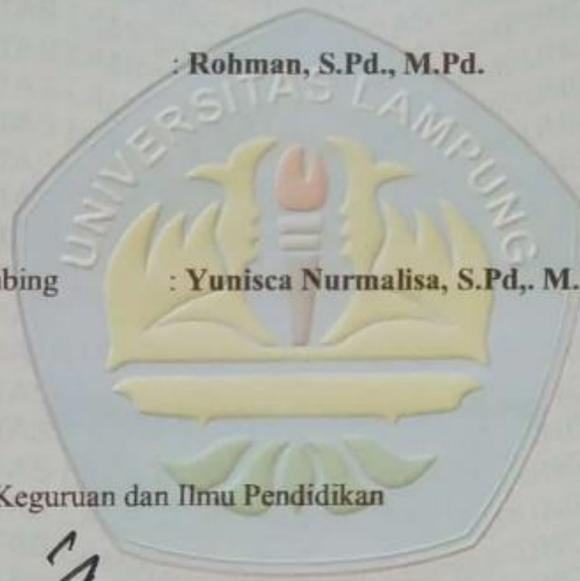
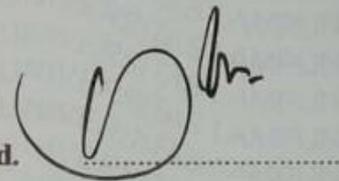
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Berchah Pitoewas, M.H



Sekretaris : Rohman, S.Pd., M.Pd.

Penguji Bukan Pembimbing : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Maret 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Evanti Rahma Wuryandari
NPM : 1913032014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. P. Sebesi, Permata Biru Blok AA1 No. 2, Sukarame Bandar
Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 06 April 2023



Evanti Rahma Wuryandari

NPM 1913032014

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 24 April 2001. Anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Drs. Wurjanto dan Ibu Sundari.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pratama pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kali Balau Kencana Bandar Lampung hingga tahun 2013, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Bandar Lampung hingga tahun 2016 dan melanjutkan Pendidikan di SMA YP Unila hingga tahun 2019, dan tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kota Bandar Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama kuliah, penulis pernah menjadi Sekretaris Bidang Dana dan Usaha Fordika tahun 2021, memegang jabatan sebagai Kepala Divisi Dana dan Usaha Fordika Tahun 2022.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta Tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Pengajaran, Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung. Dan penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 35 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho dan berkah dari Allah SWT, penulis mengucapkan puji dan syukur atas rahmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cinta kepada:

“ Kedua orang tuaku, Bapak Drs. Wurjanto dan Ibu Sundari yang aku sayangi dan aku cintai. Yang selalu menjadi alasan terbesarku untuk berjuang, yang selalu menyayangi tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih telah merawatku dan menjaga ku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Aku memohon maaf karna aku belum bisa menjadi seseorang yang hebat, tetapi aku selalu berusaha untuk membuat kalian tersenyum bangga melihatku dan tak lupa pula aku selalu berdoa agar ayah dan Ibu sehat selalu, diberi umur yang panjang.

Serta

“Almamaterku Tercinta Universitas Lampung”

MOTTO

“Tidak perlu merasa terbebani dengan apa yang Allah berikan,
karena Allah tidak pernah melimpahkan sesuatu melebihi apa yang
jadi kemampuanmu”

(Evanti Rahma)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya yang sangat berlimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Bagi Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka FKIP Universitas Lampung”**. Skripsi ini dibuat sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Pada kesempatan kali ini penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II, serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis juga hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albert Maydiantoro, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta motivasi, dan nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, dukungan, semangat, ilmu, waktu, tenaga, arahan, serta nasehatnya selama ini
9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd. M.Pd. selaku dosen Pembahas I atas masukan dan sarannya dalam pembuatan skripsi ini.
10. Bapak febra Anjar Kusuma, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya
11. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dengan rela da ikhlas memberikan ilmu yang dimilikinya kepada penulis
12. Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Seminar yang telah membantu terselesainya skripsi ini.
13. Staf Program Studi PPKn Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian
14. Terkhusus dan yang paling istimewa yaitu kedua orang tuaku, Bapak Wurjanto dan Ibu Sundari. Terimakasih atas keikhlasan, kesabaran ketulusan kasih sayang yang telah diberikan kepadaku, terima kasih telah merawa dan membesarkan ku hingga saat ini, terima kasih telah mengajarkanku untuk menjadi seseorang yang sederhana dalam menjalani kehidupan serta terima kasih telah mendoakanku, memberikan motivasi, dukungan dan finansial yang tak terhingga.
15. Teruntuk kakak-kakakku tersayang, Mas Indarto, Mba Tresna, Mba Novi dan Kak Apga terimakasih atas semua dukungan, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Teruntuk Arifi Hidayatullah, terimakasih telah memberikan motivasi, semangat, dukungan serta bersedia mendengarkan segala curahan hati.
17. Teruntuk Selly Viyolia, terimakasih sudah bersedia menjadi sahabat untuk berbagi kisah dan rasa dalam perjalanan hidup penulis sejak berada di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) hingga saat ini berjuang bersama mendapatkan gelar sarjana. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik dalam mendengarkan segala keluh dan kesah.
18. Teruntuk orang-orang baik yang sangat penulis sayangi, Rachma Sasti, Afsarianti, Ayu Sofiana dan Indira Monica yang telah bersedia menjadi tempat untuk berbagi segala rasa dan tempat bersandar selama perjalanan hidup penulis. Terimakasih kalian telah hadir dalam hidup penulis dan terimakasih atas semua kebaikan serta hal-hal baik yang kalian berikan.
19. Terimakasih untuk sahabat-sahabat seperjuanganku di kampus “Sinta Permata, Riska Septiyana, M. Arief SatriaWibowo, Sri Lestari, Anggun Agustina” atas segala kebaikan yang telah menjadi sahabat yang selama ini menjalani masa perkuliahan. Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu menemani baik dalam keadaan suka maupun duka dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
20. Terimakasih untuk Kak Ziah atas kesabaran, ketulisan, kebaikan dan motivasi kepadaku selama masa perkuliahan dan saat menyelesaikan skripsi penulis.
21. Teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.
22. Terimakasih untuk keluarga besar FORDIKA FKIP Unila Kabinet Dasa Sahitya untuk setiap semangat yang disalurkan. Terimakasih untuk setiap kebersamaan suka, duka dan ketulusan yang kalian berikan.
23. Serta semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis

Evanti Rahma Wuryandari
NPM. 1913032014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Bagi Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis,

Evanti Rahma Wuryandari

NPM 1913032014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
COVER JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
A. Manfaat Teoritis	11
B. Manfaat Praktis	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	12
A. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian	12
B. Objek Penelitian	12
C. Subjek Penelitian.....	12
D. Tempat Penelitian.....	12
E. Waktu Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Deskripsi Teoritis.....	13
A. Tinjauan Umum Program Kampus Mengajar	13
1. Pengertian Program Kampus Mengajar.....	13
2. Tujuan Program Kampus Mengajar	14
3. Landasan Hukum Program Kampus Mengajar	15
4. Program Mahasiswa di Kampus Mengajar.....	16

5. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia	18
B. Tinjauan Umum <i>Civic Disposition</i>	20
1. Pengertian <i>Civic Disposition</i>	20
2. Karakteristik <i>Civic Disposition</i>	23
3. Proses Pembentukan <i>Civic Disposition</i>	25
4. Tujuan Membentuk <i>Civic Disposition</i>	26
2.2 Penelitian yang Relevan	27
2.3 Kerangka Pikir	29
2.4 Hipotesis	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Populasi dan Sampel	32
A. Populasi	32
B. Sampel	33
3.3 Variabel Penelitian	33
A. Variabel Bebas (X)	33
B. Variabel Terikat (Y)	33
3.4 Definisi Operasional dan Konseptual	34
A. Definisi Konseptual	34
B. Definisi Operasional	35
3.5 Rencana Pengukuran Variabel	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data	37
A. Angket	37
B. Wawancara	37
3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	38
A. Uji Validitas	38
B. Uji Reliabilitas	39
3.8 Teknik Analisis Data	40
A. Analisis Distribusi Frekuensi	40
B. Uj Prasyarat	41
1. Uji Normalitas	42
2. Uji Linieritas	42
C. Analisis Data	42
1. Uji Regresi Sederhana	42
2. Uji Hipotesis	43
3. Uji Koefisien Determinasi	44
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Langkah-Langkah Penelitian	45
A. Persiapan Pengajuan Judul	45
B. Penelitian Pendahuluan	45
C. Pengajuan Rencana	46
D. Pelaksanaan Uji Coba Penelitian	46
4.2 Gambaran Umum dan Lokasi	50
A. Sejarah Singkat FKIP Universitas Lampung	50
B. Profil FKIP Univesitas Lampung	52
C. Situasi dan Kondisi FKIP Universitas Lampung	53

D. Visi Misi dan Tujuan FKIP Universitas Lampung	55
E. Distriusi Sarana dan Prasarana FKIP Universitas Lampung.....	57
4.3 Deskripsi Data.....	58
1. Pengumpulan Data	58
2. Penyajian Data	58
1) Penyajian Data Indikator Variabel X (Program Kampus Mengajar	59
a. Indikator Meningkatkan <i>Soft Skill</i>	59
b. Indikator <i>Problem Solving</i>	60
c. Indikator Kreativitas	62
2) Penyajian Data Akumulasi Program Kampus Mengajar (Variabel X)	64
3) Penyajian Data Indikator Variabel Y (<i>Civic Disposition</i>).....	65
a. Indikator Tanggung Jawab	65
b. Indikator Disiplin Diri	67
c. Indikator Berpikir Untuk Kepentingan Umum atau Pribadi	68
d. Indikator Kompromi (Kerjasama)	70
4) Penyajian data Akumulasi <i>Civic Disposition</i>	72
4.4 Analisis Data Akumulasi Program Kampus Mengajar (Variabel X) <i>Civic Disposition</i> (Variabel Y)	73
1. Uji Prasyarat	73
2. Uji Analisis Data	75
3. Uji Hipotesis	77
4. Uji Koefisien Determinasi.....	78
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
A. Program Kampus Mengajar (Variabel X)	80
1. Indikator Meningkatkan <i>Soft Skill</i>	80
2. Indikator <i>Problem Solving</i>	82
3. Indikator Kreativitas	84
B. <i>Civic Disposition</i> (Variabel X)	85
1. Indikator Tanggung Jawab	85
2. Indikator Disiplin Diri	86
3. Indikator Berpikir Untuk Kepentingan Umum atau Pribadi	87
4. Indikator Kompromi (Kerjasama)	88
C. Pengaruh Kampus Mengajar (Variabel X) Terhadap <i>Civic Disposition</i> (Variabel Y)	89
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	30

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Peserta Program Kampus Mengajar	6
1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan.....	8
3.1 Data Jumlah Mahasiswa Program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 3 Tahun 2022.....	33
3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas	39
4.1 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	47
4.2 Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada Sepuluh Responden Diluar Populasi	48
4.3 Uji Reliabilitas Variabel X.....	49
4.4 Uji Reliabilitas Variabel Y	50
4.5 Daftar Nama Dekan FKIP Universitas Lampung dari tahun 1981-Sekarang.....	51
4.6 Sarana dan Prasarana FKIP Universitas Lampung.....	57
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Dalam Program Kampus Mengajar	60
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Problem Solving</i> Dalam Program Kampus Mengajar	61
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Kreativitas Dalam Program Kampus Mengajar	63
4.10 Distribusi Frekuensi Akumulasi Program Kampus Mengajar	65
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab Dalam <i>Civic Disposition</i>	66
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Disiplin Diri Dalam <i>Civic Disposition</i> ..	68
4.13 Distirbusi Frekuensi Indikator Berpikir Untuk Kepentingan Umum Atau Pribadi Dalam <i>Civic Disposition</i>	69
4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Kompromi (Kerjasama) Dalam <i>Civic Disposition</i>	71
4.15 Distribusi Frekuensi Akumulasi <i>Civic Disposition</i>	73
4.16 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	74
4.17 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian	75
4.18 Hasil Uji Regres Linier Sederhana	76
4.19 Hasil Perhitungan R Kuadrat	77

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bangsa dan negara mengakui bahwa pentingnya pembangunan karakter bangsa dalam rangka memelihara dan mempertahankan eksistensi sebagai suatu bangsa-negara. Dalam membentuk karakter warga negara yang baik (*good citizens*) maka pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Terdapat salah satu pelajaran yang dapat membangun karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* memiliki visi untuk membentuk peserta didik agar kelak menjadi masyarakat sekaligus menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berwatak baik. Pendidikan Kewarganegaraan juga menjadi sentral dalam mendidik warga negara Indonesia agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu kunci utama yang perlu mendapat perhatian khusus demi meningkatkan watak kewarganegaraan yang aktif dalam hal pembangunan, dengan selalu berusaha dan memiliki rasa semangat yang tinggi dan bertanggung jawab dengan sepenuhnya. Oleh karena itu, dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti yang dipaparkan oleh Branson (dalam Pangalila, 2017: 3) kompetensi kewarganegaraan dibagi menjadi 3, yakni *Civic Knowledge* (Pendidikan Kewarganegaraan), *Civic skill* (Keterampilan Kewarganegaraan, dan *Civic Disposition* (watak kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter public maupun

privat yang sangat penting bagi pemeliharaan dan pengembangan konstitusional.

Watak Kewargaenagaraan (*Civic disposition*) adalah salah satu kompetensi kewarganegaraan yang sangat penting untuk dimiliki oleh warga negara karena hal tersebut berkaitan dengan kehidupan sebagai individu, anggota masyarakat bahkan bangsa dan negara. *Civic disposition* berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang dipelajari oleh seseorang baik di rumah, sekolah, komunitas maupun organisasi-organisasi. Dari adanya pengalaman tersebut dapat membangkitkan pemahaman bahwasannya demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari setiap individu.

Menurut (Mulyono, 2017: 2) dalam meningkatkan *civic disposition* terdapat beberapa tujuan yaitu menumbuhkan karakter warga negara baik karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu maupun karakter publik seperti kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi.

Menurut Sultan (dalam Lestari, 2016:5) Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) juga merupakan sifat batin dari seseorang yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang berkenaan dengan tabiat dan budi pekerti. Watak adalah kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang dan watak menjadi penentu seseorang untuk menjalani kehidupan. Namun, sejalan dengan hal tersebut penerapan dari *civic disposition* saat ini masih perlu untuk dikembangkan. Faktanya salah satu kompetensi kewarganegaraan yaitu *civic disposition* perlu dikembangkan tidak hanya melalui pendidikan atau dalam proses pembelajaran saja tetapi bisa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di dalam kampus atau di luar kampus yang dapat menunjang kompetensi kewarganegaraan tersebut. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan oleh mahasiswa

hanya semata-mata untuk mendapatkan teori mengenai *civic disposition* tetapi mahasiswa belum sepenuhnya paham bagaimana *civic disposition* tersebut di dapatkan dan ditingkatkan.

Selain faktor proses pembelajaran yang diperoleh di Perguruan Tinggi, mahasiswa juga dapat meningkatkan *civic disposition* melalui pengalaman praktik di lapangan atau kegiatan-kegiatan yang ada di dalam maupun di luar kampus yang dapat diikuti. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dari program yang merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan agar dapat mengembangkan watak kewarganegaraan seperti berkomunikasi, sopan, jujur, tanggung jawab, dll.

Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) membuat sebuah inovasi program yang bernama Program Kampus Mengajar. Menurut (Sandi et, al 2021:6) program Kampus Mengajar adalah salah satu kegiatan dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus seluruh Indonesia dan dari berbagai latar belakang pendidikan, untuk berkontribusi dalam belajar mengajar di sekolah yang khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan diri (*Soft Skills dan Hard Skills*) di luar kelas perkuliahan.

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah *soft skills* dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks).

(Kemendikbud, 2021:1). Program Kampus Merdeka sendiri merupakan kebijakan yang memberikan hak belajar tiga semester diluar program studi

bagi mahasiswa agar terciptanya inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, melatih kepribadian dan kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian mencari dan menemukan pengetahuan melalui lapangan (Kusumaningrum et al., 2022:2).

Program kampus mengajar sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, membantu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada semua peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dalam keadaan terbatas dan kritis pada saat pandemi, memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dan SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

Program kampus mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa dalam hal peningkatan *soft skills* berupa kemampuan dalam komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi. Menurut (Hikmawati, 2022: 2) *Soft skills* dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi suatu kebiasaan. Program kampus mengajar meningkatkan *soft skills* mahasiswa sebagai calon guru, yakni perilaku interpersonal yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan dan pengoptimalkan kinerja sehingga berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kesuksesan mahasiswa tersebut di masa depan. Faktanya mahasiswa saat ini dirasa masih kurang meningkatkan *soft skill*. Hal tersebut terlihat pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, keterampilan dalam berbahasa, kebiasaan diri ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku tersebut dirasa masih kurang. Selain itu, berkaitan dengan definisi dan tujuan dicanangkannya oleh kemendikbud ristek ini, Kampus mengajar merupakan suatu program untuk mahasiswa yang dilakukan oleh sekitar dua substitusi *problem solving* yaitu melibatkan permasalahan

analisis dan pengakuan kerjasama perguruan tinggi dan masyarakat sebagai pusat pendidikan nilai. Hal ini turut berkontribusi dalam mendorong rasa tanggung jawab pada warga negara. Namun dalam hal ini, faktanya masih banyak mahasiswa yang belum bisa menganalisis dan menyelesaikan suatu permasalahan yang ada di lingkungannya dengan baik. Kondisi ini tentunya akan mengakibatkan tidak siapnya lulusan perguruan tinggi tersebut untuk menghadapi dunia kerja yang dituntut untuk dapat memecahkan suatu permasalahan tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun dapat mengembangkan hal yang sudah ada untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Mahasiswa yang kreatif harus menguasai bentuk, metode dan sarana kegiatan pengajaran yang memastikan pengembangan kepribadian yang kreatif serta motivasi tambahan sehingga saat proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak terkesan membosankan.

Mahasiswa harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan *civic disposition*. Adanya program kampus mengajar ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan pendidikan di sekolah terutama pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Indonesia dan sekolah yang sedang berada pada zona 3T (terdepan, terluar dan terbelakang) secara tulus dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Program kampus mengajar saat ini sudah berjalan hingga angkatan ke-4 sehingga hal tersebut tentu saja sudah mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa mengenai mengajar di satuan pendidikan di luar kampus.

Hadirnya program ini diharapkan mahasiswa akan mempunyai kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar, menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri

mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya, mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja sama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, meningkatkan peran dan kontribusi nyata perguruan tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional. Selain itu pula diharapkan terjadinya peningkatan watak kewarganegaran pada mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar.

Table 1.1 Jumlah Peserta Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar	Jumlah	Tahun
Angkatan 1	14.621	2020
Angkatan 2	22.000	2021
Angkatan 3	22.000	2022
Angkatan 4	22.000	2022

Sumber: Surat Keputusan Kemendikbudristek

Berdasarkan hasil dari surat keputusan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, maka ditetapkanlah surat pemberitahuan hasil seleksi program Kampus Mengajar pada angkatan 1, 2, 3 dan 4, maka dapat diketahui jumlah peserta program kampus mengajar di setiap angkataannya, yang kemudian direkap oleh peneliti.

Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar ini nantinya akan ditempatkan di sekolah-sekolah. Mahasiswa ditempatkan pada sekolah yang tidak akan jauh dari tempat domisili para mahasiswa tinggal, sehingga hal ini tidak menjadi suatu permasalahan. Mahasiswa yang diterima pada program kampus mengajar akan diberikan pemahaman-pemahaman mengenai keterampilan dalam mengajar yang difokuskan pada pembelajaran literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah. Adapun tiga program utama yang akan dilakukan oleh mahasiswa saat diterima oleh program kampus mengajar yaitu, mahasiswa akan mengajar untuk membantu mendampingi guru di kelas dalam mata pelajaran pelajaran tematik. Selain itu, mahasiswa akan

membantu dalam adaptasi teknologi bagi guru dalam menyediakan materi pembelajaran berbasis teknologi seperti menggunakan animasi *power point* 2013 dalam membuat materi ajar. Lalu program yang ketiga yaitu membantu administrasi sekolah dan guru seperti merekap hasil kegiatan pembelajaran dan pekerjaan rumah peserta didik. Mahasiswa juga menyediakan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi seperti RPP, bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan instrument evaluasi.

Penelitian ini memilih peserta Program Kampus Mengajar angkatan 3 FKIP Universitas Lampung yang menjadi subjek penelitian saya, karena pada peserta Program Kampus Mengajar 3 merupakan mahasiswa yang masih aktif pada tahun akademik 2021/2022. Peserta pada Program Kampus Mengajar angkatan 1 dan 2 hanya terdapat beberapa mahasiswa yang masih aktif dan peserta Program Kampus Mengajar angkatan 4 saat ini masih melaksanakan praktik atau program tersebut sehingga hal inilah yang menjadi alasan mengapa peneliti ingin meneliti subjek pada peserta program Kampus Mengajar angkatan 3. Peserta program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022 ini terdapat sekitar 45 mahasiswa aktif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang ikut berpartisipasi. Mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam hal ini masih cukup rendah *civic disposition* yang dimilikinya, sehingga mahasiswa mengikuti program-program seperti program kampus mengajar salah satunya untuk meningkatkan dan mengembangkan *civic disposition*.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara menyebarkan angket dan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa program kampus mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, mengenai Peningkatan *civic disposition*. Berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1.2 Hasil Penelitian Pendahuluan

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		Rendah	Cukup Rendah	Baik
1.	Tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau amanah dari seseorang		✓	
2.	Disiplin diri dalam mengetahui dan mentaati peraturan		✓	
3.	Berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi		✓	
4.	Berkompromi (kerjasama) untuk mencapai suatu kesepakatan		✓	

Sumber: Data hasil observasi dan wawancara oleh beberapa mahasiswa program Kampus Mengajar angkatan 3 tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa program kampus mengajar FKIP Universitas Lampung angkatan 3, dapat dilihat bahwasannya yang pertama yakni mahasiswa masih cukup rendah dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa masih cukup rendah dalam berpikir sebelum bertindak dan tidak mau menerima konsekuensi atau tindakan yang diberikan saat menjalankan suatu pekerjaan atau amanah yang diberikan oleh seseorang. Selain itu, mahasiswa mudah menyerah jika diberikan pekerjaan atau tugas oleh seseorang. Hal tersebut akan menyebabkan tanggung jawab yang telah diberikan tidak dijalankan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang kedua yakni terkait disiplin diri, dapat dilihat bahwasannya mahasiswa belum sepenuhnya membangun disiplin diri. Mahasiswa masih kurang sepenuhnya melaksanakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan FKIP. Dimana mahasiswa cenderung masih melanggar aturan-aturan yang berlaku di lingkungan FKIP. Hal tersebut tentu tidak sesuai dengan salah satu indikator dari *civic disposition* yakni disiplin diri.

Hasil penelitian pendahuluan yang ketiga yakni terkait berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi. Dapat dilihat bahwasannya mahasiswa masih mementingkan dirinya sendiri tanpa memikirkan kepentingan untuk

banyak orang. Hal ini terlihat saat sedang berdebat untuk mencari suatu keputusan atau kesepakatan. Terdapat beberapa mahasiswa yang masih egois dengan tetap mempertahankan argumennya tanpa melihat bahwa argument yang disampaikan hanya untuk kepentingannya sendiri lalu mengesampingkan dan mengacuhkan apa yang menjadi kepentingan bersama. Mahasiswa masih kesulitan untuk menerima saran dan kritikan yang disampaikan oleh orang lain. Hal inilah yang menjadi permasalahan bahwa seseorang masih berpikir untuk kepentingan pribadi.

Hasil penelitian pendahuluan yang keempat yakni terkait kompromi (kerjasama), dapat dilihat bahwasannya mahasiswa masih cukup rendah dalam menjalankan tugasnya secara berkelompok. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa mahasiswa yang masih sulit untuk menjalankan tugas secara berkelompok dan mahasiswa tersebut lebih senang mengerjakan tugas tersebut secara individual. Selain itu, ketika mahasiswa dihadapkan dengan suatu permasalahan, dapat dilihat bahwasannya mahasiswa masih cukup rendah dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya tersebut. Mahasiswa masih cukup sulit untuk berdiskusi atau berkompromi untuk mencari suatu kesepakatan atau keputusan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan yang baru akibat tidak adanya kesepakatan antar kedua belah pihak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, bahwasannya mahasiswa harus memiliki *civic disposition* agar menjadi warga negara yang berkarakter baik. Selain melalui proses pembelajaran untuk mendapatkan *civic disposition*, mahasiswa juga bisa mengikuti pengalaman praktik, salah satunya seperti program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengasah keterampilan tersebut. Berdasarkan pada penjabaran permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *civic disposition* Bagi Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Kurangnya tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan suatu pekerjaan atau amanah dari seseorang
2. Mahasiswa masih sulit dalam melaksanakan disiplin diri untuk mentaati peraturan yang berlaku di lingkungan FKIP
3. Mahasiswa masih memiliki sifat egois dengan tetap mempertahankan argumennya untuk kepentingannya sendiri saat berdiskusi.
4. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam berkompromi atau kerjasama untuk mencapai suatu kesepakatan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *civic disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang ada maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

“Bagaimanakan pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna sebagai penambah wawasan keilmuan dan referensi untuk penelitian lainnya yang mengkaji pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

B. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

b) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan motivasi untuk meningkatkan *Civic Disposition* sebagai warga negara yang baik.

d) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan analisis bagi pemerintah untuk menyusun program-program yang melibatkan warga negara muda dalam hal ini mahasiswa agar meningkatkan *Civic Disposition*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

A. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam Pembelajaran dengan kajian Pendidikan Kewarganegaraan, karena mengkaji pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* mahasiswa.

B. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Kampus Merdeka Angkatan 3 tahun 2022 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yang beralamat di Jl. Prof. Soemantri Brodjonegoro No. 1 B. Lampung 35145.

E. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 3 Agustus 2022 dengan Nomor : **5084/UN26.13/PN.01.00/2022** sampai dengan tanggal 26 Januari 2023 dengan Nomor : **1708/UN26.13/TU.00.08/2023**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Umum Program Kampus Mengajar

1. Pengertian Program Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam sektor pendidikan, terutama dalam proses pengajaran di Sekolah Dasar (SD). Selain itu dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. (Sandi et.,al. 2021:6).

Sedangkan, menurut Annisa (dalam Shabrina, 2022:2) Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program yang memiliki tujuan kepada mahasiswa untuk mengembangkan dirinya di luar kelas perkuliahan. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*age of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar dan menengah.

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan di atas, terdapat beberapa kesamaan point bahwasannya Program Kampus Mengajar adalah salah satu program dari Kampus merdeka yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang dalam program ini melibatkan mahasiswa di Indonesia untuk ikut berpartisipasi dengan tujuan mengembangkan dirinya melalui pengajaran di dalam lingkup sekolah. Pada Program Kampus Mengajar, mahasiswa dituntut untuk

dapat membuka ruang kreativitasnya dalam melakukan inovasi, kolaborasi serta mengimplementasikan keilmuan program studinya masing-masing. Hal ini mengingat di era revolusi industri 4.0 mahasiswa dan peserta didik harus memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi dan juga numerasi.

Dapat disimpulkan bahwa Program Kampus Mengajar adalah salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan kesempatan yang luar kepada mahasiswa untuk dapat terjun langsung dalam membangun pendidikan di Indonesia. Sekolah yang di dijadikan tempat untuk melaksanakan pembangunan kreativitas bagi mahasiswa yakni dekat dengan domisili mahasiswa di seluruh Indonesia dan termasuk sekolah dengan akreditasi C, serta termasuk ke dalam wilayah 3T (terdepan, tertinggal dan terluar).

2. Tujuan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar yang diinisiasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim (2021) menjelaskan tujuan dari program Kampus Mengajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam menghadirkan pembelajaran berbasis penguatan literasi dan numerasi di tingkat sekolah Dasar. Selain itu, mahasiswa dapat melakukan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19, terutama untuk sekolah di daerah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar).

Menurut (Sandi et.al.,2021:6) tujuan dari program kampus mengajar adalah (a) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam dirinya dan kreativitasnya di luar kelas perkuliahan; (b) membantu sekolah untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik meskipun sedang dalam keadaan pandemi Covid-19; (c) peserta didik diberikan kesempatan untuk

belajar dengan optimal walaupun sedang dalam kondisi pandemic Covid-19.

Menurut (Hikmawati, 2022:2) program Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama dengan sekolah. Dengan adanya program Kampus mengajar, mahasiswa diharapkan mempunyai tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam banyak hal yakni mulai dari proses pembelajaran, adaptasi teknologi maupun administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program Kampus mengajar adalah untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa dan meningkatkan literasi dan numerasi pada peserta didik, mahasiswa juga dituntut untuk membantu pihak sekolah dalam pembelajaran, administrasi dan adaptasi teknologi. Mahasiswa akan mengembangkan kreativitasnya untuk membantu pembelajaran yang dengan ilmu yang sudah didapatkan di saat perkuliahan. Hal ini menjadi harapan agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi.

3. Landasan Hukum Program Kampus Mengajar

Dalam melaksanakan program Kampus Mengajar pada dasarnya pasti memiliki landasan hukum dalam pelaksanaannya. Menurut Sandi et.al (2021) dalam (Teknologi & Masyarakat, 2021:5-6) landasan hukum pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- d. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNi.

- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- f. "Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 04/Kb/2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor Hk.01.08/ Menkes/7093/2020, Nomor 420- 3987 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid19)"

4. Program Mahasiswa di Kampus Mengajar

Mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar akan menjalankan beberapa program utama dari kampus mengajar. Menurut (Hikmawati, 2022:2) menjelaskan bahwa pelaksanaan program Kampus Mengajar terdapat beberapa rangkaian yakni, melaksanakan proses belajar mengajar yang berpusat untuk peningkatan numerasi dan literasi pada peserta didik, adaptasi teknologi pembelajaran dan administrasi guru dan sekolah. Berikut rincian dari masing-masing program tersebut:

1) Kegiatan mengajar

Pada proses belajar mengajar, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal secara luring. Mahasiswa akan membantu guru untuk mengajar di semua tingkatan kelas. Hal ini lah yang menjadi salah satu manfaat bagi mahasiswa untuk menambah pengalaman dan mengembangkan wawasan yang dimilikinya. Selain itu pembelajaran yang dilakukan di sekolah saat ini lebih ditekankan pada aspek literasi dan numerasi. Implementasi pembelajaran literasi dan numerasi oleh mahasiswa di sekolah tersebut dilaksanakan melalui pembelajaran membaca, menulis, berbicara, menganalisis dan memahami simbol-simbol dan angka dalam pelajaran matematika. Mahasiswa juga berperan dalam memperbaiki karakter peserta didik dan mengembangkan miat belajar dari peserta didik.

2) Kegiatan Adaptasi Teknologi

Dalam kegiatan ini mahasiswa memiliki peran untuk memberikan guru dan peserta didik mengenai pemahaman penggunaan teknologi. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan teknologi yang ada.

3) Kegiatan Administrasi Pembelajaran

Pada kegiatan administrasi pembelajaran ini merupakan hal yang sangat penting. Administrasi yang dikerjakan oleh guru dan mahasiswa diantaranya:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b. Membuat bahan ajar
- c. Melakukan evaluasi dan administrasi penilaian

Sedangkan menurut (Khotimah et al., 2021:3-4) memaparkan pelaksanaan program Kampus Mengajar di SDN 014 Palembang. Dalam implementasinya terdapat 3 rincian dari masing-masing program kerja yang dilaksanakan:

1) Mengajar

Mahasiswa akan membantu guru untuk mengajar di kelas 1-6 secara luring. Pembelajaran yang diajarkan yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Tematik, Pendidikan Agama Islam dan Mulok. Selain itu, penerapan literasi dan numerasi pada peserta didik akan memberikan perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik, memperbaiki karakter peserta didik dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2) Membantu adaptasi teknologi

Mahasiswa membantu guru dalam mempersiapkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti menayangkan video menggunakan laptop. Selain itu, juga membuat materi ajar menggunakan animasi *power point*. Serta mengarahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi *online* seperti *WhatsApp*

Group untuk melaksanakan proses pembelajaran daring.

Memperkenalkan media pembelajaran daring seperti *Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom*, dll.

3) Membantu administrasi sekolah dan guru

Mahasiswa akan membantu guru untuk merekap hasil kegiatan pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga akan menyediakan perangkat pembelajaran untuk kelengkapan administrasi pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar dan Materi Ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran. Adapun administrasi kepala sekolah yakni administrasi yang berkaitan dengan pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan administrasi yang berhubungan dengan barang dan perlengkapan.

Dari pemaparan program kerja Kampus Mengajar, mahasiswa memiliki beberapa hal yang harus dilakukan saat mengikuti Kampus Mengajar. Program kerja tersebut yakni membantu asistensi dalam mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi guru dan sekolah. Program kerja tersebut harus dilakukan oleh mahasiswa agar memberikan sebuah solusi bagi sekolah maupun guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Selain itu mahasiswa bisa memberikan inovasi atau terobosan terbaru agar terciptanya pendidikan yang lebih baik lagi di sekolah tersebut sesuai dengan zaman.

5. Urgensi Program Kampus Mengajar Bagi Pendidikan Indonesia

Kampus mengajar merupakan salah satu program yang diciptakan untuk kemajuan suatu pendidikan di Indonesia. Program ini mengajar seluruh pihak untuk ikut andil dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Mahasiswa maupun seluruh pihak yang ikut andil dalam program ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk dapat

mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah yang terletak di kawasan 3T dan memaksimalkan pembelajaran walaupun di masa pandemic Covid-19 (Sandi et,al., 2021:6).

Menurut (Asdiniah & Dewi, 2021:28) urgensi dari mengikuti program kampus mengajar adalah mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill*, mengasah kreativitas, memahami konteks yang berkaitan dengan pendidikan, dan dapat meningkatkan kemampuan yang lainnya agar mampu menghadapi tantangan di abad ke-21 ini.

Menurut Suhartoyo (dalam Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021:2) mengemukakan urgensi program Kampus Mengajar dapat meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar sesuai dengan kebutuhan zaman dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika baik.

Dapat disimpulkan bahwa urgensi program Kampus Mengajar adalah pemerintah memiliki tujuan yang baik untuk generasi muda agar ikut berkontribusi aktif untuk kemajuan dunia pendidikan di Indonesia. Selain itu mahasiswa diharuskan untuk mengoptimalkan pembelajaran pada peserta didik baik saat melaksanakan proses belajar mengajar hingga beradaptasi dengan teknologi yang ada. Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar ini juga akan diberikan pengalaman, karena mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu untuk memajukan pendidikan di Indonesia, selain itu juga mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* yang nantinya kemampuan tersebut akan berguna untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 ini.

B. Tinjauan Umum *Civic Disposition*

1. Pengertian *Civic Disposition*

Terdapat beberapa upaya untuk menjadi warga negara yang baik yaitu dengan mengetahui dan memahami pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Dari ketiga komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain karena jika ingin menjadi warga negara yang baik dengan memiliki watak kewarganegaraan, maka masyarakat juga harus mengetahui pengetahuan kewarganegaraan dan juga keterampilan kewarganegaraan, begitu pun sebaliknya.

Menurut Branson (dalam Waty et al., 2018:3) mengemukakan bahwasannya *civic disposition* merupakan salah satu dari kompetensi kewarganegaraan Pendidikan Kewarganegaraan (*civic competences*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan karakter warga negara yang baik.

Menurut Quigley dkk (dalam Mulyono, 2017:3) berpendapat bahwa bersikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi.

Watak kewarganegaraan (*civic disposition*) sesungguhnya adalah kompetensi yang substantif dan esensial dalam mata pelajaran PPKn. Kompetensi watak kewarganegaraan dapat disebut sebagai “muara” dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya yakni *civic knowledge* dan *civic skill*. Watak kewarganegaraan ini merupakan hasil atau akibat dari apa yang telah dilakukan atau dipelajari oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas atau organisasi di masyarakat.

Menurut Branson (dalam Lestari, 2016:5-6) mengatakan bahwa *civic disposition* mengisyaratkan kepada karakter public dan karakter privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Watak-watak warga negara berkembang secara perlahan akibat dari apa yang telah dipelajarinya dan dialaminya di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia setiap individu adalah wajib. Sedangkan karakter publik juga sangat penting. Karakter public seperti kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis dan kemampuan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat dibutuhkan.

Menurut Budimansyah (dalam Lestari, 2016:6) merinci kemampuan dari *civic disposition* sebagai berikut:

- a) *Civily* (kesopanan), yang termasuk ke dalam sifat ini yaitu, menghormati orang lain, menghormati pendapat orang lain meskipun tidak sepaham, mendengarkan pandangan orang lain, menghindari argumentasi yang bermusuhan, sewenang-wenang, emosional dan tidak masuk akal.
- b) *Respect for the right of other individual* (menghormati hak individu orang lain), yang termasuk dalam sifat ini yaitu, menghormati hak orang lain bahwa mereka memiliki suara yang sama dalam pemerintahan dan sama di mata hukum, menghormati hak orang lain untuk memegang dan menganjurkan gagasan yang bermacam dan bekerjasama dalam suatu asosiasi untuk memajukan pandangan-pandangan mereka.
- c) *Respect for law* (patuh kepada hukum), yang termasuk sifat ini yaitu, berkemauan mematuhi hukum bahkan ketika ia tidak menyepakatinya, berkemauan melakukan tindakan dengan cara-cara damai dan legal untuk mengubah hukum yang tidak arif dan adil.

- d) *Honesty* (jujur), yang termasuk sifat ini yaitu, berkemauan untuk memelihara dan mengekspresikan kebenaran.
- e) *Open mindedness* (membuka pikiran), yang termasuk sifat ini yaitu, mempertimbangkan pandangan orang lain.
- f) *Critical mindedness* (berpikir kritis), yang termasuk sifat ini adalah kehendak hati untuk mempertanyakan keabsahan atau kebenaran berbagai macam posisi termasuk posisi dirinya.
- g) *Negotiation and compromise* (negosiasi dan kompromi), yang termasuk dalam sifat ini yaitu, kesediaan untuk membuat kesepakatan dengan orang lain meskipun terdapat perbedaan yang sangat tajam atau mendalam, sejauh hal itu dinilai rasional dan adanya pembenaran secara moral untuk melakukannya.
- h) *Persistence* (gigih), yang termasuk sifat ini yaitu, kemauan untuk mencoba berulang-ulang untuk meraih suatu tujuan.
- i) *Compassion* (belas kasih), yang termasuk dalam sifat ini yaitu mempunyai kepedulian agar orang lain hidupnya lebih baik, khususnya terhadap mereka yang tidak beruntung.
- j) *Patriotism* (patriotisme), yang termasuk dalam sifat ini yaitu memiliki loyalitas terhadap nilai-nilai demokrasi konstitusional.
- k) *Courage* (keberanian), yang termasuk dalam sifat ini yaitu kuat untuk tetap pada pendiriannya, ketika kata hati menuntutnya.
- l) *Tolerance of ambiguity* (toleransi), yang termasuk ke dalam sifat ini yaitu kemampuan untuk menerima ketidakpastian yang muncul.

Dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* atau watak kewarganegaraan merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan yang sangat penting untuk menuju warga negara yang berkarakter serta memiliki kepribadian yang baik. Kompetensi watak kewarganegaraan (*civic disposition*) dapat disebut sebagai “muara” dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya yakni *civic knowledge* dan *civic skill*.

2. Karakteristik *Civic Disposition*

Menurut Quegley (dalam Waty et al., 2019:5) mengategorikan karakteristik watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yakni kesopanan, saling menghormati, musyawarah, tanggung jawab, disiplin diri, berpikir untuk kepentingan umum, lapang dada, kompromi (kerjasama), toleransi, kesabaran dan ketekunan, kasih sayang, dermawan dan loyalitas.

Menurut Branson (dalam Waty et al., 2018:3) membagi karakter kewarganegaraan menjadi dua sifat atau ciri yakni karakter secara privat dan publik. Berikut penjabaran yang dimaksud oleh Branson:

- a) Menjadi anggota masyarakat yang independen (Karakter ini meliputi Kesadaran secara pribadi untuk bertanggung jawab sesuai ketentuan, bukan hanya keterpaksaan atau pengawasan dari luar, menerima tanggung jawab akan konsekuensi dan tindakan yang diperbuat dan memenuhi kewajiban moral dan legal sebagai anggota masyarakat yang demokratis)
- b) Memenuhi tanggungjawab personal dan kewarganegaraan di bidang politik dan ekonomi (Tanggung jawab ini meliputi memelihara/menjaga diri, memberi nafkah dan merawat keluarga, mengasuh dan mendidik anak. termasuk pula di dalamnya mengikuti informasi isu-isu publik, memberikan suara (voting), membayar pajak, menjadi saksi di pengadilan, kegiatan pelayanan masyarakat, melakukan tugas kepemimpinan sesuai bakat masing-masing)
- c) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan setiap individu (menghormati orang lain berarti mendengarkan pendapat mereka, bersikap sopan, menghargai hak-hak, dan kepentingan-kepentingan sesama warga negara, dan memenuhi prinsip setiap aturan mayoritas, namun tetap menghargai hak minoritas untuk berbeda pendapat).

- d) Berpartisipasi dalam dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana (Karakter ini merupakan sadar informasi sebelum menentukan (voting) atau berpartisipasi dalam debat publik, terlibat dalam diskusi yang santun dan serius, serta memegang kendali dalam kepemimpinan bila diperlukan, dan juga membuat evaluasi tentang kemanusiaan tiap individu. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana)
- e) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat (Karakter ini mengarahkan warga negara agar bekerja dengan cara-cara damai dan legal dalam rangka mengubah undang-undang yang dianggap tidak adil dan bijaksana. Termasuk juga dalam karakter ini antara lain sadar informasi dan kepekaan terhadap urusan-urusan publik, melakukan penelaahan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional, menitor keputusan para pemimpin politik dan lembaga-lembaga publik dalam penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip konstitusional dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan apabila terdapat kekurangan)

Menurut John J. Patrick and Thomas (dalam Cholisin, 2010:8) mengemukakan komponen PKn yang ada di dalam *civic disposition*:

- a) Meningkatkan kebaikan bersama
- b) Membicarakan rasa kemanusiaan dan martabat yang sama dan setara bagi setiap warga negara
- c) Menghormati, melindungi dan menggunakan hak yang dimiliki
- d) Ikut berpartisipasi dan tanggung jawab dalam kehidupan politik
- e) Menghormati, melindungi, dan pemerintah berpartisipasi dengan persetujuan rakyat
- f) Mendukung dan berpartisipasi dalam kebijakan bermasyarakat.

3. Proses Pembentukan *Civic Disposition*

Menurut (Mulyono, 2016:2) mengemukakan bahwa dalam proses pembentukan *civic disposition* tidak lepas dari peran pembelajaran PKn. Sebagai program pendidikan, PKn memiliki lingkup yang cukup luas dan meliputi setidaknya tiga domain dalam proses pembentukan, yakni

- a. Secara konseptual PKn berperan dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori,
- b. Secara kurikuler PKn mengembangkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan,
- c. Secara sosio kultur PKn melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut (Susanto & Komalasari, 2015:3) menjelaskan pembentukan *civic disposition* tergantung pada budaya sekolah yang berfungsi sebagai wahana psikopedagogis dan sosiopedagogis, kemudian didukung dengan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler di dalamnya. Maka, di dalam budaya sekolah terdapat integritas antara pembelajaran, habituasi (pembiasaan) dan kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut (Mulyono, 2017:8) mengemukakan bahwa *civic disposition* telah menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum pendidikan menjadi salah satu cara dalam membentuk *civic disposition*. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter kewarganegaraan sebaiknya dikembangkan dengan cara berpikir kritis sehingga peserta didik harus mencerna pesan-pesan yang ada di dalamnya. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan tersebut harus mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi cara pandang

terhadap kepentingan bersama dan kepentingan pribadi dalam menentukan suatu kebijakan.

Dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan *civic disposition* bisa melalui pembelajaran PKn maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pada proses pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki satu tujuan yang sama yaitu mengembangkan watak kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang demokratis dan memiliki martabat yang baik.

4. Tujuan Membentuk *Civic Disposition*

Membentuk *civic disposition* sangatlah penting karena hal tersebut merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik. Menurut (Mulyono, 2017:2) menjelaskan tujuan utama dari *civic disposition* adalah untuk menumbuhkan karakter warga negara, baik karakter privat maupun karakter publik. Karakter privat yang harus ditumbuhkan oleh warga negara yaitu tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Sedangkan karakter public yang harus dikembangkan oleh warga negara yakni kesopanan, mengindahkan aturan main (*rule of law*), berpikir kritis dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan kompromi.

Menurut (Susanto & Komalasari, 2015:6) mengemukakan bahwa tujuan mengembangkan *civic disposition* adalah untuk menjadi warga negara yang memiliki dan dapat mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsi sebagai sistem politik yang sehat dan memunculkan perkembangan dalam martabat dan harga diri, dan kepentingan umum.

Menurut Branson (dalam Pangalila, 2017:11) mengemukakan bahwa watak kewarganegaraan akan berkembang secara perlahan di dalam diri seseorang. Dengan adanya perkembangan dari *civic disposition*

maka warga negara tersebut memiliki karakter privat dan karakter publik yang sangat diperlukan agar demokrasi tetap berjalan dengan sukses.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *civic disposition* memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter warga negara melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh seseorang di rumah maupun di lingkungan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik dan hal ini sangat diperlukan untuk tetap berjalannya demokrasi di Indonesia.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. (Rahmadani et al., 2022) berjudul Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik wawancara semi terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak penambahan keterampilan. Dari hasil analisis tema yang dilakukan, ditemukan keterampilan tambahan yang mahasiswa peroleh selama penugasan program Kampus Mengajar yakni keterampilan komunikasi, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan *building rapport*, keterampilan observasi dan peningkatan kemampuan untuk berempati. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data wawancara yang telah dilakukan. Dari 9 responden, keseluruhan menjawab mendapatkan keterampilan terkait profesi selama masa penugasan Kampus Mengajar. Sebanyak 6 dari 9 responden menyatakan mendapatkan peningkatan keterampilan komunikasi, keterampilan membuka pelajaran, keterampilan *building rapport*, keterampilan observasi dan keterampilan berempati.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada jenis penelitian yakni kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuantitatif, kemudian dalam penelitian ini

adalah terkait variable Y pada penelitian tersebut membahas mengenai keterampilan (*soft skills*) sedangkan penelitian yang peneliti teliti yakni watak kewarganegaraan (*civic disposition*). Akan tetapi penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan pada ruang lingkup subjek yakni program kampus mengajar.

2. (Lestari, 2016) berjudul Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini menyebutkan bahwa watak kewarganegaraan dapat dibentuk dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini diindikasikan dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wahana yang bagus dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian penulis objek yang diteliti yaitu pada tingkat mahasiswa perguruan tinggi sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya pada peserta didik di sekolah. Penelitian ini membahas mengenai Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik sedangkan penelitian penulis meneliti mengenai pengaruh program kampus mengajar terhadap peningkatan *civic disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung. Persamaan antara penelitian yang dilakukan terletak pada salah satu variable yang diteliti yakni watak kewarganegaraan (*civic disposition*).

3. (Rahayu et al., 2021) berjudul Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra sebagai Upaya Pembentukan *Civic Disposition* Peserta Didik Di SDN Sambiroto 01 Semarang. Pada penelitian ini merupakan penelitian

dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengupayakan pembentukan *civic disposition*.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah terkait variable X penelitian, dimana dalam penelitian ini variable X nya adalah kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sedangkan variable X dari peneliti adalah Pengaruh program Kampus Mengajar. Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat dalam variable Y nya yakni mencari peningkatan *Civic Disposition* pada dan metode penelitian yaitu metode deskriptif.

2.3 Kerangka Pikir

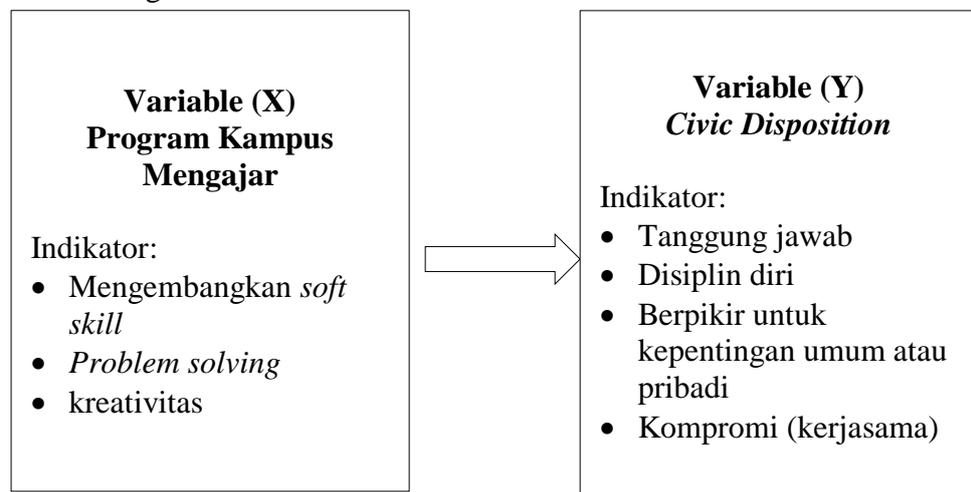
Penelitian ini nantinya akan mencari tahu apakah program kampus mengajar berpengaruh terhadap peningkatan *Civic Disposition* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasannya *Civic Disposition* mahasiswa FKIP Universitas Lampung masih cukup rendah. Mengingat *civic disposition* merupakan salah satu unsur penting dalam menghadapi kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini.

Civic disposition merupakan salah satu kompetensi pendidikan kewarganegaraan dan menjadi salah satu kompetensi yang penting dimiliki oleh warga negara. Dalam hal ini, *civic disposition* pastinya sangat dibutuhkan oleh seseorang. Salah satu bentuk atau cara mahasiswa untuk mendapatkan atau mengembangkan *civic disposition* adalah dengan mengikuti proses pembelajaran. Selain melalui proses pembelajaran, mahasiswa juga bisa mengembangkan *civic disposition* melalui praktik kerja lapangan yang dapat mengasah watak kewarganegaraan.

Melalui program Kampus Mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan *civic disposition* para generasi muda Indonesia khususnya mahasiswa. Selain itu, melalui kegiatan-kegiatan di dalam program Kampus Mengajar seperti asistensi mengajar, adaptasi teknologi dan membantu administrasi sekolah maka diharapkan dapat meningkatkan *civic disposition* bagi peserta Kampus Mengajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skill* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

Indikator yang digunakan dalam pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) menurut Kemenristekdikti (2020) yakni mengembangkan *soft skill*, *problem solving*, kreativitas. Kemudian menurut Quigley (dalam Waty: 2019) indikator dari *civic disposition* (Variabel Y) adalah tanggung jawab, disiplin diri, berpikir untuk kepentingan umum dan pribadi, kompromi (kerjasama).

Berikut ini berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka berpikir dari permasalahan di atas, maka ditemukan hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H₀ = Tidak adanya pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *civic disposition*
- 2) H₁ = Adanya pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Peningkatan *civic disposition*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dan *Microsoft excel 2010*. Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition* bagi peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) FKIP Universitas Lampung.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Berikut adalah rincian populasi mahasiswa program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 3 tahun 2022:

Tabel 3.1 Data Jumlah Mahasiswa Program Kampus Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Angkatan 3 Tahun 2022

No.	Jurusan	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	5
2.	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	9
3.	Ilmu Pendidikan	25
4.	Pendidikan Bahasa dan Seni	6
	Jumlah	45

Sumber : Data Peserta Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Mahasiswa FKIP Universitas Lampung Tahun 2022

B. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 45 mahasiswa yang menjadi sampel. Menurut Arikunto (2010) memaparkan bahwa apabila subjek dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik digunakan semua sampelnya, sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membedakan dua variabel yaitu variabel bebas sebagian yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi yaitu :

A. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Program Kampus Mengajar.

B. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan *Civic Disposition*.

3.4 Definisi Operasional dan Konseptual

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel digunakan untuk menegaskan tentang masalah yang diteliti oleh peneliti. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Ristek dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja sama dengan sekolah. Dengan adanya program Kampus mengajar, mahasiswa diharapkan mempunyai tanggung jawab dalam membantu pihak sekolah dalam banyak hal yakni mulai dari proses pembelajaran, adaptasi teknologi maupun administrasi. Selain itu, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki karakter siswa agar menjadi lebih baik. Program ini memiliki tujuan agar mahasiswa dapat mengembangkan diri melalui aktifitas di luar jam perkuliahan.

2. *Civic Disposition*

Civic disposition merupakan kompetensi dasar pendidikan kewarganegaraan. *Civic disposition* ini sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Watak kewarganegaraan seperti tanggung jawab, disiplin diri, berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi, dan kompromi (kerjasama) dan sebagainya menjadikan mahasiswa menjadi pribadi yang memiliki karakter dan berakhlak yang baik. *Civic disposition* sangat penting dalam membantu untuk membentuk dan mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik.

B. Definisi Operasional

Dalam memahami objek permasalahan yang ada pada penelitian secara jelas maka diperlukan variabel operasional. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional yaitu variabel yang diamati melalui pengoperasionalan variabel menggunakan proses pengukuran yang tepat.

1. Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan dirinya dan mengasah kreativitasnya. Indikator yang digunakan dalam pengaruh program kampus mengajar (Variabel X) sebagai berikut:

- a. Mengembangkan *soft skill*
- b. *Problem Solving*
- c. kreativitas

2. *Civic Disposition*

Civic disposition atau watak kewarganegaraan mengisyaratkan kepada karakter publik dan karakter privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. *Civic disposition* sangat diperlukan agar demokrasi tetap berjalan dengan sukses. Indikator dari *civic disposition* (Vaiabel Y) sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab
- b. Disiplin diri
- c. Berpikir untuk kepentingan umum atau pribadi
- d. Kompromi (kerjasama)

3.5 Rencana Pengukuran Variabel

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition*. Pada penelitian ini, variabel (X) yang akan diukur adalah pengaruh program Kampus Mengajar dan variabel (Y) adalah peningkatan *Civic Disposition*. Dalam mengukur variabel ini menggunakan alat ukur berupa angket yang berisi soal. Angket yang disebar dan diberikan kepada responden bersifat tertutup. Setiap soal memiliki jawaban a, b dan c sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala angket yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Instrument penelitian dalam skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* maupun pilihan ganda. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai symbol agar dapat dilakukan perhitungan. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

A. Berpengaruh

Pengaruh program Kampus Mengajar dinyatakan sangat berpengaruh terhadap peningkatan *Civic Disposition* apabila mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mampu meningkatkan *Civic Disposition*.

B. Cukup Berpengaruh

Pengaruh program Kampus Mengajar dinyatakan cukup berpengaruh terhadap peningkatan *Civic Disposition* apabila mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mampu meningkatkan *Civic Disposition* namun belum sepenuhnya.

C. Kurang Berpengaruh

Pengaruh program Kampus Mengajar dinyatakan kurang berpengaruh terhadap peningkatan *Civic Disposition* apabila mahasiswa Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung belum mampu meningkatkan *Civic Disposition*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan pencatatan atas suatu informasi berupa fakta dan angka terkait variabel atau seluruh populasi sehingga dapat menjadi pendukung keberhasilan suatu penelitian. Maka dari itu diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Angket

Angket atau kuisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu Mahasiswa Kampus Mengajar FKIP Universitas Lampung yang menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan angket bersifat tertutup dengan model skala *likert* dalam bentuk ceklis dan telah ditentukan bahwa responden akan menjawab pertanyaan dari empat alternatif, yaitu (a), (b), dan (c), yang setiap jawaban diberikan bobot nilai yang bervariasi. Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban sangat setuju diberi nilai atau skor empat (3).
- b. Untuk alternatif jawaban setuju diberi nilai atau skor tiga (2).
- c. Untuk alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai atau skor dua (1).

B. Wawancara

Wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara secara berstruktur dengan menggunakan pedoman

wawancara telah dilakukan secara acak kepada 3 responden mahasiswa program Kampus Mengajar FKIP Universitas Lampung melalui perantara (media komunikasi) guna efisiensi waktu. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika penulis akan melakukan wawancara kembali untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin yang dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Tujuan wawancara juga dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi serta memperkuat data penelitian yang belum lengkap/ belum terjawab melalui tes. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang dan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *Civic Disposition*.

3.7 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel konstruk yaitu mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi pearson product moment.

Setelah mengetahui hasil dari rumus pearson product moment, kemudian peneliti juga melakukan pengujian kembali angket menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumenn dinyatakan valid. Untuk memudahkan uji coba dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Kriteria diterima atau tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS (Prayitno, 2012). Berdasarkan nilai korelasi :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka item dinyatakan valid

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik (Arikunto.S, 2010). Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS v.25.

Menurut Sekaran dalam Wibowo (2012) kriteria penilaian uji reliabilitas jika reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	<0,20	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Wibowo (2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai rtabel

menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0.05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti, kriteria reliabilitasnya yaitu (Wibowo, 2012)

- a. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut reliabel.
- b. Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/pernyataan tersebut tidak reliabel.

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikutsertakan.
- b. Melakukan analisis menggunakan perintah analyze kemudian scale reliability analysis.
- c. Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel} .

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul, yaitu dengan mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, yakni:

A. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket (program Kampus Mengajar) dan angket (*Civic Disposition*). Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta presentase tingkat pengaruh dari program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa. Analisis distribusi dalam Wahab (2021) dengan persamaan sebagai berikut:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Saifudin, 2016:196) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

76 % - 100 % = Baik

56 % - 75 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang baik

0 % - 39 % = Tidak baik

B. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan karena analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi dan heteroskedastisitas untuk uji perbedaan pada uji komparatif. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah program kampus mengajar (variabel X) dan *Civic Disposition* (variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b) Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

C. Analisis Data

1. Uji Regresi Sederhana

Penelitian ini akan diujikan menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk mempermudah dalam uji linieritas maka pada penelitian ini menggunakan daftar analisis varian (anova) dengan ketentuan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf 5% dengan dk pembilang $(k-2)$ dan dk penyebut $(n-k)$, maka regresi linier dari data hasil analisis regresi ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y yaitu pengaruh program Kampus Mengajar (X)

terhadap Peningkatan *Civic Disposition* (Y). Adapun persamaan dari regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

α = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh positif yang signifikan dari Program Kampus Mengajar (X) sebagai variabel bebas dengan *Civic Disposition* (Y) sebagai variabel terikat. Uji hipotesis dilakukan menggunakan SPSS versi 25 berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana untuk memperoleh koefisien signifikansinya. Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada program Kampus Mengajar (X) terhadap *Civic Disposition* (Y).
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh program Kampus Mengajar (X) terhadap *Civic Disposition* (Y).

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- 2) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R^2 dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Jika nilai koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel terikat semakin kuat. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2009)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan mengenai Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* dapat disimpulkan bahwasannya Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* berpengaruh positif dalam meningkatkan *civic disposition*. Program Kampus Mengajar terhadap peningkatan *civic disposition* berpengaruh sebesar 42,6% dalam peningkatan *civic disposition* dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi faktor lain seperti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus yang dapat menunjang *civic disposition*.

Program Kampus Mengajar ini memberikan pengaruh kepada Peserta Merdeka Belajar Kampus Merdeka FKIP Universitas Lampung karena dalam hal ini mereka dapat meningkatkan *soft skill* seperti adanya peningkatan kemampuan dalam komunikasi dan beradaptasi di lingkungan sekolah. Kemudian mahasiswa dapat mendefinisikan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapinya dengan menggunakan strategi-strategi pilihan. Selain itu, kreativitas mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar meningkat dikarenakan dalam hal ini saat mahasiswa mengikuti program Kampus Mengajar dituntut untuk dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran-pembelajaran yang menyenangkan. Mengenai indikator tanggung jawab mahasiswa setelah mengikut program Kampus Mengajar, sikap tanggung jawabnya meningkat yang dalam hal ini bisa kita lihat peningkatannya seperti mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Indikator

disiplin diri dalam hal ini mahasiswa dapat taat pada aturan-aturan yang berlaku di sekolah dan aturan yang dibuat oleh program tersebut. Selanjutnya Indikator berpikir untuk kepentingan umum dalam hal ini mahasiswa dapat lebih menghargai kepentingan-kepentingan umum. Indikator kompromi (kerjasama) dalam hal ini mahasiswa dapat terlibat aktif dalam bekerja kelompok dan bersedia untuk membantu orang lain dalam satu kelompok.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan untuk memberikan pemahaman bagi mahasiswa yang mengikuti program-program sejenis kampus mengajar agar lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti program tersebut, seperti sosialisasi program dan juga tidak membatasi akreditasi kampus ataupun program studi sebagai syarat mengikuti program kampus mengajar.

b. Bagi Kampus

Bagi kampus diharapkan untuk lebih masif lagi dalam mengajak mahasiswa-mahasiswanya untuk terjun langsung dalam pelaksanaan program-program yang dapat meningkatkan *civic disposition*.

c. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan untuk aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa, dimana fungsi mahasiswa salah satunya adalah sebagai agen perubahan artinya mahasiswa diharapkan mampu memberikan perhatiannya terhadap kepentingan disekitarnya sesuai dengan minat dan keahlianya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai program kampus mengajar atau program sejenis dalam meningkatkan *civic disposition* mahasiswa serta mengkaji lebih banyak sumber referensi yang terkait dengan agar hasil penelitiannya agar dapat lebih baik lagi. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *civic disposition* yang selaras dengan kegiatan kampus atau berkaitan dengan watak kewarganegaraan lainnya terhadap kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ..., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Civic Dispositions Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur. *Jurnal Kultur*
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/17902>
- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102–107.
- Ariawan, R., & Nufus, H. (2017). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. 1(2), 82–91.
- Asdiniah, E. N. A., & Dewi, A. D. (2021). Urgensi Merdeka Belajar : Tanggapan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 25–34.
- Cholisin. (2010). Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition dalam Mata Kuliah Prodi PKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FISE, UNY, September*, Hlm. 2-10.
- Gani, M. A. (2018). Pengaruh Disiplin Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 1–8.
- Hamidah, S., & Palupi, S. (2012). Peningkatan Soft Skills Tanggung Jawab Dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 143–152. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.1299>
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30–37. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v3i2.190>
- Kaur, K., Himawati, I. P., & Habibah, U. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar dalam rangka meningkatkan peran mahasiswa Di SDN 95. 3, 629–635.
- Khotimah, N. R., Riswanto, & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Di Sd Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 194–204.

- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Purwoko, R. Y., Chasanah, A. N., Setyawan, D. N., Sari, N. H. I., & Puspita, R. (2022). Apakah Penerapan Program MBKM dapat Meningkatkan Hard Skills Mahasiswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3712–3722.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Makarim, Nadiem Anwar. 2021. Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021, Upaya Kemendikbud Libatkan Mahasiswa dalam Penguatan Pembelajaran di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi. <https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/kampus-mengajarangkatan-1-tahun-2021-upaya-kemdikbud-libatkan-mahasiswa-dalampenguatan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pada-masa-pandemi/>. Diakses pada tanggal 1 September 2022.
- Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Vi Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/ 2011. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 2(1).
- Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218–225. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Murtiningsih, I. (2022). *penamaan Civic Disposition dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter*. 2(1), 4–6.
- Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)*. 7, 91–103.
- Patnani, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Problem Solving pada mahasiswa. *Jurnal Psikogenesis*, 1(2), 185–198.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rahayu, M., Musyafanah, Q., & ... (2021). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra sebagai Upaya Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik di SD Negeri Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, II(1). <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/dwijaloka/article/view/938>
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Keterampilan Pemberian Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(1), 66.

- Rahmat, S. T., & Artikel, I. (2018). *Early Childhood Education Journal of Indonesia*. 1(10).
- Rochana, R., Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. A. 2021. Pengaruh implementasi kebijakan kampus merdeka terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 6(3), 11-21.
- Sandi dan Asep. 2021. *Buku Saku Utama Aktifitas Mahasiswa Program Kampus Mengajar 2021*.
- Sari, P. N., & Nurmala, R. C. (2019). Peningkatan Karakter Dan Sikap Tanggung Jawab Pada Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*, 41(September), 45–49.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 15(1), 60–86.
- Teknologi, D. A. N., & Masyarakat, F. K. (2021). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi*. November, 5924618.
- Utami, M. D., & Krisphianti, Y. D. (2018). *Meningkatkan Disiplin Diri Siswa SMK Melalui Media Permainan Stik Prabu Angling Darma*. 610–618.
- Warella, Y. (2004). KEPENTINGAN UMUM DAN KEPENTINGAN PERSEORANGAN (Ditinjau dari aspek Kebijakan Publik). *“Dialogue” JIAKP*, 1, 1–11.
- Waty, D. N., Nurmalisa, Y., & Putri, D. S. 2019. (n.d.). *Abstrak faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan*.
- Wulandari, B., Arifin, F., & Irmawati, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.12816>
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wulandari, Bekti., Fatchul Arifin & Dessy Irmawati. 2015. Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Les Study*. *Jurnal Electronic, Informatics and Vocational Education*. 1(1)